
ANALISIS PENGARUH USIA DALAM PEMEROLEHAN BAHASA

Oleh

Wasis Sirutama¹, Yusak Hudiyo²^{1,2}Universitas Mulawarman, IndonesiaEmail: [1sirutamawasis@gmail.com](mailto:sirutamawasis@gmail.com), [2yusak.hudiyo@fkip.unmul.ac.id](mailto:yusak.hudiyo@fkip.unmul.ac.id)**Abstract**

Language acquisition is the process by which humans gain the ability to capture, produce, and use words for understanding and communication. This capacity involves a wide range of abilities, such as syntax, phonetics, and a broad vocabulary. Many factors influence a person. Broadly speaking, these factors are divided into internal and external factors. Personal factors include class activity, attitudes towards teachers and subject matter, and students' learning techniques, while general factors include age, talent, cognitive ability, motivation, and personality. The external factors include the formal environment and the informal environment. One of these several factors affecting second language acquisition is the age factor, which is the focus of this study. As a result, this study was carried out to examine theories about the acquisition of a second language based on age and determine whether they are still relevant today. This type of research is qualitative with a qualitative descriptive method, meaning that the vocabulary is the main data point of this research. According to the research findings, the average age of acquisition of each sample of 5 students, namely elementary school (154 words), junior high school (174 words), and high school (185), indicates that age has an effect on language acquisition, but the difference is not statistically significant. This difference is due to the level of students' knowledge in mastering vocabulary; for example, at the age of 10–11 years or the elementary level, they use more verbs, while at the age of 14, in junior high school, and at the ages of 16–17 years, the high school level uses more nouns, specifically for those aged 16–17 years. There are technical words such as "Felis silvestri," "Felidae," "Cocos nucifera," and "Felis catus." This does not occur between the ages of 10-11 and 14-15..

Keywords: Language Acquisition, The Influence Of Age**PENDAHULUAN**

Pengertian Pemerolehan Bahasa Secara Umum. Pemerolehan bahasa adalah proses manusia mendapatkan kemampuan untuk menangkap, menghasilkan dan menggunakan kata untuk pemahaman dan komunikasi. kapasitas ini melibatkan berbagai kemampuan seperti sintaksis, fonetik dan kosakata yang luas.

Pengertian Pemerolehan Bahasa Menurut Ahli Dardjowidjodjo (2003: 225) menyatakan bahwa pemerolehan bahasa adalah proses penguasaan bahasa yang dilakukan oleh anak secara natural waktu dia belajar bahasa ibunya.

Bahasa tidak terlepas dari penutur yang memakainya. Wilkins (1974) dalam Ellis

(1990: 41) memberikan pengertian terhadap perbedaan istilah pemerolehan dan pembelajaran bahwa "pemerolehan" merupakan proses penguasaan bahasa yang dilakukan oleh anak secara natural pada waktu dia belajar bahasa ibunya (*native language/mother tongue*) sedangkan "pembelajaran" adalah proses yang dilakukan (umumnya dewasa) dalam tatanan yang formal, yakni, belajar di kelas/di luar (indoor dan outdoor class) dan diajarkan oleh guru maksudnya adalah Penguasaan B1 melalui proses pemerolehan sedangkan penguasaan B2 melalui proses pembelajaran. Pembelajaran B2 dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun informal hanya dengan cara sengaja

dan sadar. Hal ini berbeda dengan pemerolehan bahasa pertama yang sifatnya alamiah serta dengan cara tidak sengaja dan tidak sadar.

Pemerolehan bahasa kedua (PBK) merupakan suatu proses yang sangat kompleks. Banyak faktor yang mempengaruhi seseorang dalam PBK. Secara garis besar faktor-faktor itu dibedakan atas faktor internal dan eksternal. (Ellis 1986) membedakan atas faktor pribadi dan faktor umum. Yang termasuk dalam faktor pribadi adalah keaktifan kelas, sikap terhadap guru dan materi pelajaran, teknik belajar pembelajar, Sedangkan yang termasuk faktor umum adalah umur, bakat, kemampuan kognitif, motivasi, dan kepribadian. Adapun yang termasuk faktor eksternal adalah lingkungan formal dan lingkungan informal.

Ellis (1986: 10) mengatakan penelitian tentang pemerolehan bahasa kedua telah menguji lima faktor umum yang turut berperan dalam menentukan perbedaan individu belajar bahasa, yaitu : umur, bakat, kemampuan kognitif, motivasi, dan kepribadian.

Dari beberapa faktor tersebut mengenai pemerolehan bahasa kedua yang menjadi fokus penelitian ini yaitu hanya faktor umur atau usia saja.

Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian ini adalah Pemerolehan Bahasa Kedua (PBK) berdasarkan faktor usia/umur seperti yang dikemukakan oleh Penfield dan Roberts, 1959 (dalam Nuhadi: 169) mengatakan bahwa bahasa alamiah hanya dengan *exposure*. Hal ini dapat terjadi hanya selama periode kritis yakni sekitar usia dua tahun sampai pubertas. Patkowsky (dalam Eda, 2009: 123) mengklaim bahwa semakin dini usia seseorang dalam mempelajari bahasa maka akan semakin baik dan sempurna cara pelafalannya. Dia menyatakan bahwa pemerolehan bahasa, dalam hal pelafalan (*pronunciation*) akan berbeda jika dipelajari sebelum dan sesudah usia kritis (*critical period*), usia dini tersebut ialah pada usia sebelum 15 tahun. Rosansky (1975) dan

Krashen (1975) berpendapat bahwa permulaan tahapan operasi formal (dalam istilah Piaget) menandai permulaan dari akhir periode kritis atau tahap periode kritis remaja mengembangkan kapasitas berpikir abstrak sehingga mampu merefleksikan kaidah-kaidah linguistik yang ia gunakan.

Rumusan Masalah

Apakah faktor umur atau usia berpengaruh pada pemerolehan bahasa?

Tujuan Penelitian

Untuk menganalisa teori tentang pemerolehan bahasa kedua berdasarkan usia atau umur apakah masih relevan dengan perkembangan zaman

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan sebagai salah satu bahan informasi dalam hal penelitian tentang pemerolehan bahasa kedua khususnya pada faktor umur atau usia

LANDASAN TEORI

Pemerolehan Bahasa

Krashen dalam Schutz (2006:12) mendefinisikan pemerolehan bahasa sebagai *"the product of a subconscious process very similar to the process children undergo when they acquire their first language*. Dengan kata lain pemerolehan bahasa adalah proses bagaimana seseorang dapat berbahasa atau proses anak-anak pada umumnya memperoleh bahasa pertama.

Pemerolehan bahasa atau akuisisi bahasa adalah proses yang berlangsung didalam otak seseorang kanak-kanak ketika dia memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibunya. Pemerolehan bahasa biasanya dibedakan dari pembelajaran bahasa (*language learning*). Pembelajaran bahasa berkaitan dengan proses-proses yang terjadi pada waktu seseorang kanak-kanak mempelajari bahasa kedua, setelah ia memperoleh bahasa pertamanya. Jadi pemerolehan bahasa berkenaan dengan bahasa pertama, sedangkan pembelajaran bahasa berkenaan dengan bahasa kedua. Namun, banyak juga yang menggunakan istilah

pemerolehan bahasa untuk bahasa kedua, seperti Nurhadi dan Roekhan (1990).

Faktor Usia dalam Pemerolehan B2

1. Usia Anak-anak (0-11 tahun)

Dalam usia ini merupakan The Critical Period Hypothesis yaitu periode dimana penguasaan bahasa terjadi secara alami dan dilakukan tanpa sengaja. Pada proses ini anak menemukan bunyi atau kalimat yang didengarnya tanpa ada perasaan takut salah. Penfield dan Roberts (1959) berpendapat bahwa usia maksimum untuk penguasaan bahasa yang efektif biasanya berkisar antara dua sampai sebelas tahun. Selama periode ini otak masih lentur, tetapi bila sudah memasuki masa pubertas, maka elastisitas ini akan berangsur-angsur hilang. Hal ini bisa terjadi, disebabkan oleh lateralisasi fungsi bahasa di otak sebelah kiri yaitu kapasitas *neurology* dalam memahami dan memproduksi bahasa yang biasanya melibatkan otak bagian kiri dan kanan.

Penfield dan Roberts (1959) ahli *neurology* yang berargumentasi bahwa kemampuan anak lebih besar untuk belajar bahasa dapat dijelaskan dengan plastisitas yang lebih besar dari otak anak tersebut. Plastisitas otak ditemukan berkurang manakala usia bertambah. (Hamied:82). Menurut Panfield dan Roberts (1959) menampilkan bukti bahwa anak-anak mempunyai kapasitas menonjol untuk mempelajari kembali ketrampilan bahasa setelah kecelakaan atau penyakit yang merusak bidang ujaran dalam hemisfer serebral dominan biasanya hemisfer sebelah kiri.

2. Usia anak-anak (0-11 tahun)

Dalam usia ini merupakan *The Critical Period Hypothesis* yaitu periode dimana penguasaan bahasa terjadi secara alami dan dilakukan tanpa sengaja. Pada proses ini anak menemukan bunyi atau kalimat yang didengarnya tanpa ada perasaan takut salah. Penfield dan Roberts (1959) berpendapat bahwa usia maksimum untuk penguasaan bahasa yang efektif biasanya berkisar antara dua sampai sebelas tahun. Selama periode ini

otak masih lentur, tetapi bila sudah memasuki masa pubertas, maka elastisitas ini akan berangsur-angsur hilang. Hal ini bisa terjadi, disebabkan oleh lateralisasi fungsi bahasa di otak sebelah kiri yaitu kapasitas *neurology* dalam memahami dan memproduksi bahasa yang biasanya melibatkan otak bagian kiri dan kanan.

- a. Selama periode ini otak masih lentur
- b. Kelenturan dalam otot-otot alat bicara
- c. Memiliki kelebihan dalam segi afektif
- d. Pada umur anak-anak pada umumnya mereka memiliki motivasi integrative yang kuat untuk belajar bahasa.
- e. Unggul dalam faktor psikomotor,
- f. Pada usia anak-anak ini mereka cenderung lemah dalam morfologi dan sintaksis karena mereka tidak memiliki banyak pengalaman berbahasa.

3. Usia remaja (12-18 tahun)

Dalam usia ini seseorang telah memasuki masa pubertas. Saat masuk masa pubertas, maka kinerja otak menurun karena dengan bertambahnya usia maka berkurang pula elastisitas otak. Hal ini diperkuat dengan Hamied:82 yaitu plastisitas otak ditemukan berkurang manakala usia bertambah. Pada masa pubertas literalisasi fungsi bahasa ke otak dominan telah selesai. Hal ini mengakibatkan hilangnya plastisitas bagian otak yang diperlukan dalam belajar bahasa secara ilmiah. Oleh karena itu setelah pubertas bahasa harus diajarkan melalui usaha sadar namun tetap diusahakan se-alamiah mungkin dan pada saat itu pengaruh aksen bahasa pertama anak sering tidak dapat diatasi dengan mudah.

- a. Sudah meliputi masa pubertas.
- b. Pada usia ini pikiran dibentuk untuk resmi operasional.

4. Usia dewasa (+19 tahun)

Sebagian besar masyarakat umum meyakini bahwa anak-anak lebih cepat daripada orang dewasa dalam pemerolehan bahasa kedua, terutama hubungannya dengan pencapaian hasil akhir. Belajar bahasa kedua ketika telah dewasa akan terasa lebih sulit.

Tetapi beberapa penelitian yang dilakukan mengenai hal ini menunjukkan bahwa dalam beberapa hal justru pebelajar dewasa yang lebih berhasil ketimbang anak-anak. Mereka yang belajar bahasa kedua setelah dewasa tetap dapat mencapai tingkat keberhasilan yang cukup tinggi. Penelitian mengenai hal ini menunjukkan bahwa hanya masalah aksen yang mereka tidak mampu merubah aksen mereka seperti penutur asli.

- a. Memiliki pengalaman berbahasa yang lebih banyak.
- b. Berhasil dalam bidang morfologi dan sintaksis.
- c. Dalam segi kognitif orang dewasa tetap memiliki kemampuan memahami bahasa.
- d. Memiliki keuntungan dalam segi afektif.
- e. Sudah meliputi masa pubertas.
- f. Lemah dalam segi psikomotorik.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi di SD Negeri 022 Balikpapan, SMP Negeri 4 Samarinda, dan SMA Negeri 2 Samarinda.

Jenis Data Penelitian

Jenis data yang diungkapkan dalam penelitian ini bersifat deskriptif artinya kosakata yang menjadi data utama penelitian ini adalah beberapa sumber yang memaparkan mengenai penguasaan kosakata bahasa Indonesia pada anak usia SD, SMP, dan SMA. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif dipandang sesuai untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai penguasaan kosakata bahasa Indonesia pada anak usia tersebut.

Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini adalah siswa SD Negeri 022 Balikpapan yang berusia 10-11

tahun, SMP Negeri 4 Samarinda yang berusia 14 tahun, dan SMA Negeri 2 Samarinda yang berusia 16-17 tahun. Setiap sekolah diambil lima anak sehingga terdapat lima belas subjek penelitian. Sumber data tersebut di atas mayoritas menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua dan berupa sebuah teks karangan.

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini adalah tulisan karya masing-masing siswa di SD Negeri 022 Balikpapan, SMP Negeri 4 Samarinda, dan SMA Negeri 2 Samarinda.

Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian ini dilakukan secara kualitatif deskriptif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2000: 3) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh.

Aktivitas analisis data penelitian ini meliputi identifikasi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

PEMBAHASAN

Temuan Penelitian

No	Sekolah	Rata-Rata Pemerolehan Kata
1	SD	154
2	SMP	174
3	SMA	185

No	Sekolah	Verba	Nomina	Adjektiva	Adverbia	Preposisi	Konjungsi
1.	SD	60	38	15	12	9	5
2.	SMP	86	119	39	19	3	2
3.	SMA	55	129	26	6	4	3

Analisis Temuan

Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas bahwa rata-rata pemerolehan usia anak dari masing-masing sampel 5 siswa yaitu SD (154 kata), SMP (174 kata), dan SMA (185) bahwa pemerolehan bahasa dari segi umur berpengaruh, akan tetapi tidak terlalu signifikan perbedaannya. Perbedaan tersebut diakibatkan tingkat pengetahuan siswa dalam penguasaan kosa kata misalnya pada usia 10-11 tahun atau jenjang SD lebih banyak menggunakan kata kerja sedangkan pada usia 14 jenjang SMP, 16 dan 17 tahun jenjang SMA lebih banyak menggunakan kata benda serta khusus usia 16-17 tahun terdapat kata teknis seperti *felis silvestri, felidae, cocos nucifera, felis catus*. Hal ini tidak terjadi pada usia 10-11 dan 14 tahun.

Hasil dan Diskusi

1. Data Hasil Penelitian Karangan Siswa SD Negeri 022 Balikpapan

No.	Nama Siswa	Jumlah Kata
1	AP	114
2	Z	102
3	HM	244
4	FR	220
5	AS	89

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan pemerolehan bahasa pada siswa usia 10-11 tahun atas nama inisial AP sebanyak 114 kata dan diklasifikasikan sebagai berikut : berupa kata kerja yaitu *mengecek, menemukan, mengasih, memotong, membawa, menimpa, meneteskan, masalah, bernama*. Berupa kata benda yaitu *sapi, kurban, seseorang, lurah, tempat, air*. Berupa kata depan yaitu *di, pada, oleh, ke*. Berupa kata keterangan yaitu *dahulu*. Berupa kata sifat yaitu *takut*, dan Berupa kata penghubung koordinatif yaitu *dan*.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan pemerolehan bahasa pada siswa usia 10-11 tahun atas nama inisial Z sebanyak 102 kata dan diklasifikasikan sebagai berikut : berupa kata kerja yaitu *mengalami, melawan, membawa, berlatih, berhasil, berumur, bermain, mencetak, menjadi, bertanding,*

dipanggil, menang, lalu. Berupa kata benda yaitu *saat, Indonesia, cedera, cerita, tulang, umur, cetak, gol, sore, hari, pelatih*. Berupa kata depan *di, oleh, karena, dari*. Berupa kata keterangan yaitu *sangat senang, sangat bahagia*. Berupa kata sifat yaitu *senang, patah*, dan Berupa kata penghubung koordinatif yaitu *tetapi*.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan pemerolehan bahasa pada siswa usia 10-11 tahun atas nama inisial HM sebanyak 244 kata dan diklasifikasikan sebagai berikut : berupa kata kerja yaitu *mencari, memakan, mengetuk, menghampiri, memberitahuku, membukakan, melembutkan, mengetuk, menceritakan, merasakan, menemui, melihat, mendengar, berusaha, pulang, tenggelam, membelah, ingat, minum, menangis*. Berupa kata benda yaitu *kambing, serigala, sungai, pintu, tidur, anak, ibu, perut*. Berupa kata depan yaitu *pada, karena, di*. Berupa kata keterangan yaitu *ingin, sedang*. Berupa kata sifat yaitu *jahat, lembut, kaget, berat, bahagia* dan Berupa kata penghubung korelatif *dan*.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan pemerolehan bahasa pada siswa usia 10-11 tahun atas nama inisial FR sebanyak 220 kata dan diklasifikasikan sebagai berikut : berupa kata kerja yaitu *bermain, mengajak, menyapu, membuang, terkejut, mengatakan, tercemar, berkata, melihat, bergegas*. Berupa kata benda yaitu *sampah, sepeda, rumah, hujan, teman, banjir, air*. Berupa kata depan yaitu *oleh*. Berupa kata keterangan yaitu *sangat terkejut, juga, sedang*. Berupa kata sifat yaitu *bahagia, pulang, hidup*. Berupa kata penghubung koordinatif yaitu *dan*. Berupa kata penghubung korelatif yaitu *pun*, dan Berupa kata penghubung antar kalimat yaitu *hal itu*.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan pemerolehan bahasa pada siswa usia 10-11 tahun atas nama inisial AS sebanyak 89 kata dan diklasifikasikan sebagai berikut : berupa kata kerja yaitu *tinggal, ada, kegelapan, minta, memberi, tetap, maksa, berdamai*.

Berupa kata benda yaitu *hari, seorang, putri, kerajaan, menit, tegur*. Berupa kata depan yaitu *ke*. Berupa kata keterangan yaitu *sangat cantik, sangat mewah, tidak, mau, kemudian*. Berupa kata sifat yaitu *megah, jelek, iri, lama*.

2. Data Hasil Penelitian Karangan Siswa SMP Negeri 4 Samarinda

No.	Nama Siswa	Jumlah Kata
1	ISA	143
2	NNAZ	199
3	RR	230
4	AIA	212
5	ACP	87

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan pemerolehan bahasa pada siswa usia 14 tahun atas nama inisial ISA sebanyak 143 kata dan diklasifikasikan sebagai berikut : berupa kata kerja yaitu *terbangun, pergi, mandi, berjalan, menuju, terdengar, menangis, dengar, memberanikan, langkah, rasa, ketakutan, maklum, penataan, rumah, antar, ruangan, berjauhan, sesampai, sumber, suara, tersebut, terkejutnya, ternyata, berlalu, tersimpan, menyimpan*. Berupa kata benda yaitu *kemarin, malam, jam, kamar, saat, suara, telinga, diri, besi, bekas, asap, tempat, bunyi, suara, waktu, pertanyaan, batin, kehidupan*. Berupa kata keterangan yaitu *harus, alangkah, entah, saling, hanya, selalu, masih, sebenarnya*, dan Berupa kata sifat yaitu *salah, misterius, banyak, tua, usang, sungguh, indah*.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan pemerolehan bahasa pada siswa usia 14 tahun atas nama inisial NNAZ sebanyak 199 kata dan diklasifikasikan sebagai berikut : berupa kata kerja yaitu *merupakan, memiliki, menyambutku, pulang, berada, membuka, lalu, menuju, meletakkan, belajar, berbaring, menemaniku, sampai, suka, berada, memiliki,*

makan, goreng, terlihat, tersamarkan, terlalu, liar, termasuk, menyukai. Berupa kata benda yaitu *kucing, seekor, jenis, sifat, sekali, tidur, kebiasaan, ketika, kamar, tas, meja, sebab, tempat, tidur, ketika, malam, hobi, porsi, ikan, bulu, putih, tubuh, hidung, karakter, jenis, pendiam, tingkah*. Berupa kata keterangan yaitu *selalu, akan, segera, harus, langsung, kadang, hanya, sangat pesek, justru*, dan Berupa kata sifat yaitu *dalam, aktif, cukup, manja, suka, lembut, salah, larut, jauh, lebih, besar, gemuk, panjang, lebat*.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan pemerolehan bahasa pada siswa usia 14 tahun atas nama inisial RR sebanyak 230 kata dan diklasifikasikan sebagai berikut : berupa kata kerja yaitu *menandingi, rela, tersohor, terbentang, tersembunyi, buruan, cangkupan, berwarna, terhipnotis, mengabadikan, paling, menikmati, berfoto*. Berupa kata benda yaitu *kekayaan, laut, hewan, keindahan, mata, alam, merauke, sabang, bali, pesona, daratan, wisatawan, bumi, pertiwi, flora, fauna, mata, dunia, manado, raja ampat, timur, barat, momen, pulau, incaran, hutan, hijau, pohon, hamparan, indonesia, negara, paru-paru, pantai*. Berupa kata depan yaitu *di*, Berupa kata sifat yaitu *melimpah, heran, asing, langka, eksotis*, dan Berupa kata penghubung kalimat yaitu *oleh sebab itu, oleh karena itu*.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan pemerolehan bahasa pada siswa usia 14 tahun atas nama inisial AIA sebanyak 212 kata dan diklasifikasikan sebagai berikut : berupa kata kerja yaitu *menyusuri, berencana, berkunjung, melintas, melihat, mendengar, berpesan, bertanggung jawab, tercemar, merusak, menarik, tergolong, berada, mendapat*. Berupa kata benda yaitu *minggu, pagi, pelabuhan, sungai, pemandangan, bunyi, angin, ciptaan, kapal, penumpang, sekilas, lumba-lumba, penjelasan, negara, perburuan, pihak, perjalanan, bonus, mahakam, rumah, pesut, gerombolan, kelahiran, bocah, sekitar, nanti, hewan, samarinda*. Berupa kata keterangan yaitu *langsung, sangat*. Berupa kata

depan yaitu *di*, dan Berupa kata sifat yaitu *khas, mirip, punah, sukses, langka, indah*.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan pemerolehan bahasa pada siswa usia 14 tahun atas nama inisial ACP sebanyak 87 kata dan diklasifikasikan sebagai berikut : *berupa kata kerja yaitu merupakan, menciptakan, terhindar, membiasakan, membersihkan, membakar, tumbuh, terawat*. Berupa kata benda yaitu *lingkungan, rumah, kehidupan, manusia, penyakit, kondisi, sampah, kesadaran, halaman, rumput, warga, pekarangan, kondisi*. Berupa kata depan yaitu *di*, dan Berupa kata sifat yaitu *indah, asri, sadar, bebas, baik, tertib, sehat*.

3. Data Hasil Penelitian Karangan Siswa SMA Negeri 2 Samarinda

No.	Nama Siswa	Jumlah Kata
1	MRR	157
2	MR	177
3	MRR	106
4	PB	286
5	MM	201

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan pemerolehan bahasa pada siswa usia 16-17 tahun atas nama inisial MRR sebanyak 157 kata dan diklasifikasikan sebagai berikut : berupa kata kerja yaitu *memiliki, berukuran, terdapat, mempunyai, berwarna*. Berupa kata benda yaitu *bunga, anggrek, rumah, masyarakat, bahasa, latin, suku, jenis, tanaman, kalimantan, ciri, helai, mahkota, kelopak, hijau, ukuran, kecantikan, kesehatan, penyakit, ginjal, paru-paru*. Berupa kata depan yaitu *di, oleh*, Berupa kata keterangan yaitu *sebelum*. Berupa kata sifat yaitu *biasa, umum, kecil, demam, herbal*, dan Berupa kata penghubung korelatif *dan*.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan pemerolehan bahasa pada siswa usia 16-17 tahun atas nama inisial MR sebanyak 177 kata dan diklasifikasikan sebagai berikut : berupa kata kerja yaitu *berbaur, berkembang, melahirkan, memiliki, beragam, berkisar, meningkatkan, memberikan*. Berupa

kata benda yaitu *rumah, mamalia, kehidupan, manusia, tahun, kerangka, pulau, golongan, hewan, warna, bulu, antara, tulang, leher, bahu, telapak, jari, cakar, manfaat, penghilang, sistem, dampak, risiko, sejumlah, penyakit*. Berupa kata keterangan yaitu *telah*, Berupa kata sifat yaitu *domestik, jarang, berat, positif*, dan Berupa kata penghubung korelatif *dan*.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan pemerolehan bahasa pada siswa usia 16-17 tahun atas nama inisial MRR sebanyak 106 kata dan diklasifikasikan sebagai berikut : berupa kata kerja yaitu *merupakan, bisa, mencapai, tertutup, terdapat, mengandung, berasal, menyebar, terdiri, berdasarkan, bermanfaat, menyembuhkan, bernanah, mengobati, keracunan, menetralkan, meyakini, mencegah, berlubang*, Berupa kata benda yaitu *tumbuhan, tempurung, daging, santan, air, pesisir, samudra, hindia, sisi, asia, sekarang, pantai, dunia, batang, pelepah, kulit, luar, tepi, penyakit, luka, racun, tubuh, makanan, dokter, gigi, batang, pembungkus, ketupat*. Berupa kata depan yaitu *di*, Berupa kata keterangan yaitu *masih, lagi*. Berupa kata sifat yaitu *tinggi, luas, seluruh, banyak, bagus*, dan Berupa kata penghubung korelatif *dan*.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan pemerolehan bahasa pada siswa usia 16-17 tahun atas nama inisial PB sebanyak 286 kata dan diklasifikasikan sebagai berikut : berupa kata kerja yaitu *merujuk, mempunyai, berguna, memelihara, istirahat, menumbuhkan, mempersempit, terlalu, membersihkan, mendeteksi*. Berupa kata benda yaitu *mamalia, singa, harimau, sepasang, mata, selaput, kemampuan, penglihatan, perubahan, perpindahan, denyut, berburu, tikus, petani, lingkungan, denyut, jantung, rasa, empati, pelangi, mata, cahaya, fisik, betina, misal, arah, angin*, dan Berupa kata sifat yaitu *unik, domestik, peka, rendah, tinggi, amat, tajam, terang*.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan pemerolehan bahasa pada siswa usia 16-17 tahun atas nama inisial MM

sebanyak 201 kata dan diklasifikasikan sebagai berikut : berupa kata kerja yaitu *sangka, berserabut, berbentuk, membentuk, membutuhkan, berubah, mengutip, beracun, merepotkan, menjadikan, terkena, membawa, menjaga*, Berupa kata benda yaitu *bola, lumut, jepang, eropa, islandia, eropa, austria, ikan, air, tanaman, cahaya, akuarium, minggu, tanaman, tumbuh, lingkungan, bola, minggu, coklat, kamar, populer, setahun, umumnya, ukurannya, sumber, danau, filter, alami*, Berupa kata depan yaitu *di*, Berupa kata keterangan yaitu *langsung, sebenarnya*, dan Berupa kata sifat yaitu *populer, langsung, sebenarnya, hidup*.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan pemerolehan bahasa dari faktor usia cukup berpengaruh tetapi tidak signifikan, hal ini disebabkan beberapa hal :

1. Tingkat pengetahuan dalam hal kosa kata dan kelas kata
2. Kemampuan berpikir dalam menuangkan idenya ke dalam bentuk tulisan terkait perbendaharaan kata

Saran

Bagi masyarakat terutama guru agar senantiasa membiasakan siswanya membaca agar pemerolehan bahasanya juga meningkat atau perbendaharaan kata semakin banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H., & Moeliono, A. M. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- [2] Badudu, (1994). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas
- [3] Dardjowijoyo, Soenjono. 2005. *Psiko Linguistik. Pengantar pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.

- [5] Eda. 2009. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemerolehan Bahasa Kedua*. Available in
- [6] Ellis, Rod. 1990. *Instructed Second Language Acquisition*. Cambridge: Basil Blackwell, Inc
- [7] Ellis, Rod. 1986. *Understanding Second Language Acquisition*. Walton Stree, Oxford. Oxford University Press.
- [8] <https://hestunodya.blogspot.com/2013/11/faktor-usia-dalam-pemerolehan-bahasa.html>
- [9] Krashen, S. (1975). *Principles and practice in second language acquisition*.
- [10] Kridalaksana, Harimukti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- [11] Moleong, J. Lexy. 2000. *Metodelogi Penelitian Kualitati*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- [12] Roekhan, Nurhadi. 1990. *Dimensi-Dimensi dalam Belajar Bahasa Kedua*. Bandung : Penerbit Sinar Baru Bandung
- [13] Schutz, Ricardo. 2006. *Stephen Krashen's Theory of Second language Acquisition (Online)* p.12, (<http://www.sk.com.br/skkrash.html>/ diakses 9 Nov 2010).
- [14] Waridah, Ernawati. 2009. *Ejaan yang Disempurnakan & Seputar Kebahasa Indonesiaan*. Jakarta : Kawan Pustaka.